



Gandeng 94 Psikolog Dampingi Korban Daycare

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta menggandeng 94 psikolog untuk mendukung pemulihan psikologis dan memberikan pendampingan terhadap keluarga dan korban kekerasan anak yang terjadi di Daycare Little Aresha, Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo.

"Kami menggandeng 94 psikolog dari berbagai unsur, mulai UPT PPA, Ikatan Psikolog Klinis, Himpunan Psikologi Indonesia (Himpi), rumah sakit, hingga puskesmas di Kota Yogyakarta," kata Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogyakarta Retnaningtyas dalam keterangan di Yogyakarta, Senin (11/5).

Menurutnya, pendampingan juga diberikan kepada orang tua korban daycare melalui program psikoedukasi untuk memperkuat kondisi mental dan mengurangi trauma setelah kejadian. "Psikoedukasi ini penting untuk menguatkan mental para orang tua, menghilangkan trauma dan rasa bersalah. Jangan sampai mereka kemudian trauma menitipkan anak di daycare, padahal mereka juga harus bekerja," ujarnya.

Pemkot Yogyakarta, lanjutnya, terus melakukan tindak lanjut penanganan kasus kekerasan terhadap anak di Daycare Little Aresha. Setidaknya lebih dari 100 anak yang diasuh di tempat penitipan anak tersebut sebelum akhirnya digerebek polisi akhir April lalu.

Dia mengatakan penanganan dilakukan melalui pendampingan psikologis, tumbuh kembang anak, bantuan hukum, hingga penataan layanan daycare di Yogyakarta.

Langkah tersebut atas arahan Wali Kota Yogyakarta. "Pemerintah Kota Yogyakarta masih melakukan pendampingan, baik secara psikologis, pendampingan tumbuh kembang, maupun pendampingan hukum. Semuanya masih kami dampingi," katanya.

Lebih lanjut, dia mengatakan pemkot saat ini sedang melakukan pemindahan anak-anak dari Little Aresha ke daycare atau kelompok bermain lain yang aman dan layak. Saat ini telah disiapkan 39 lokasi untuk transisi tersebut.

"Anak-anak kami pindahkan ke 39 lokasi lainnya, baik tempat penitipan anak (TPA) maupun kelompok bermain (KB) di Kota Yogyakarta, dan nanti akan dibiayai oleh pemerintah kota selama dua bulan, yaitu Mei dan Juni," ujarnya.

Menurutnya, proses pemindahan telah berjalan sejak seminggu lalu, dan hingga saat ini tercatat 88 anak telah mengikuti proses transisi, sementara sebagian orang tua memilih merawat anak mereka sendiri di rumah.

Secara terpisah, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Yogyakarta Budi Santosa, menyatakan penyelenggaraan daycare memiliki dasar hukum yang mengikat, baik di tingkat nasional maupun daerah. "Berdasarkan data OSS hingga saat ini terdapat 43 kegiatan usaha pendidikan taman penitipan anak di Kota Yogyakarta. Dari jumlah tersebut, 28 usaha telah memiliki NIB dan izin operasional, sementara 15 lainnya baru memiliki NIB dan belum mengantongi izin operasional daerah," terangnya. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005